

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Compact Cassette, atau yang biasa disebut kaset, pita kaset, dan tape adalah media penyimpanan data yang umumnya berupa lagu. Kata "Kaset" sendiri, berasal dari bahasa Perancis, yakni *cassette* yang berarti "kotak kecil". Di masa sekarang, keberadaan pita kaset sudah sulit untuk ditemui, penjualannya yang sangat jarang membuatnya semakin langka dan hanya beberapa toko kaset yang masih ada hingga sekarang. Salah satu toko kaset terdekat yang masih beroperasi adalah toko kaset Yor, pemiliknya sendiri telah mengoleksi kaset dari SMP dan mengatakan bahwa kini sudah jarang orang yang menikmati musik melalui kaset pita dan banyak toko yang sudah tutup karena tergerus oleh zaman.

Berdasarkan jurnal yang berjudul *Exploring Class, Nation, and Xenocentrism in Indonesian Cassette Retail Outlets* yang dibuat oleh Profesor dari Amerika bernama Jeremy Wallach. Kecintaan Profesor Jeremy pada musik Indonesia membuatnya tertarik melakukan penelitian mengenai penjualan toko kaset di Jakarta. Dalam penelitiannya Profesor Jeremy mendatangi beberapa penjual kaset yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Kemudian ditemukan perbedaan yang dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu "Warung kaset" dan "Toko kaset".

Pertama adalah "Warung Kaset", warung adalah bisnis kecil dan warung kaset ini biasanya terdapat di pasar tradisional. Dekorasi yang sederhana membuat warung kaset ini membedakan dirinya dari kios lain di pasar, selain itu untuk menarik pengunjung toko kaset biasanya memainkan lagu dengan suara yang cukup kencang.

Di dalam Warung kaset tersebut juga penjual meletakkan kaset tidak berdasarkan label rekaman atau abjad, melainkan diletakkan berdasarkan dari mana penyanyi tersebut berasal seperti pop Barat, pop Indonesia, dangdut, Jawa, Sunda, Islam, dan musik anak-anak. Dan biasanya koleksi musik barat sangat sedikit, jika ada biasanya diletakkan di rak paling atas. Di Warung kaset juga pembeli dapat mencoba kasetnya terlebih dahulu sebelum membeli, karena biasanya kaset yang terdapat di warung kaset tersebut adalah bajakan, walau ada juga yang original tetapi masyarakat cenderung membeli yang bajakan karena harganya yang relatif murah. Setiap kaset memiliki *intro* kosong sekitar 20 detik yang menyebabkan antrian dalam mencoba kaset, dan biasanya penjual akan berhenti mencoba kaset saat pembeli berkata cukup atau sudah tahu bahwa kasetnya berfungsi. Walaupun sangat sedikit kasus kaset yang tidak berfungsi saat diputar. Kemudian yang kedua adalah Toko Kaset. Toko merupakan sebutan bagi skala bisnis yang lebih besar dibanding Warung. Toko Kaset ini biasanya ada di dalam Mall atau Plaza, dengan dekorasi yang nyentrik ala ke barat-baratan menggunakan poster-poster dari band luar. Toko kaset ini cenderung lebih banyak menjual kaset lagu barat. Peletakan kaset di rak pun berdasarkan label, abjad dan genre seperti (jazz, R&B, country, dll.), sedangkan rekaman yang diproduksi secara lokal atau rak berlabel "Indonesia" yang hanya menempati 10 persen dari total ruang rak. Dan jika ada dangdut pun hanya sekitar 5 persen saja. Di Toko kaset pembeli tidak dapat mencoba kaset terlebih dahulu karena semua koleksi kaset di Toko adalah Original dan segel tidak boleh dibuka sebelum membayar. Tidak seperti Warung kaset yang memainkan lagu yang berasal dari orang yang mencoba kaset, Toko Kaset ini memainkan lagu random yang kebanyakan adalah lagu barat.

Melihat adanya perbedaan tersebut, masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan mengenai perbedaan warung kaset dan toko kaset tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan media yang dapat menjadi sarana untuk memahami informasi yang ingin disampaikan dengan efektif, komunikatif, dan mudah diingat. Perancangan ini akan menyajikan video infografis dalam bentuk motion grafis mengenai Ragam Penjualan Kaset di Jakarta khususnya komunitas pecinta kaset atau musik lama untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Warung Kaset dan Toko Kaset dengan lebih terarah.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang media audio visual *motion graphic* mengenai ragam penjualan kaset di Indonesia yang representatif dan komunikatif secara internasional?

1.3 Batasan Masalah

Pada skripsi ini penulis membatasi masalah dalam perancangan media audio visual *motion graphic* mengenai Kaset Pita di Indonesia. Media ini dibuat dengan sederhana tetapi pesan yang disampaikan dapat diterima khalayak:

1. Segmentasi pasar:

- Jenis kelamin : Laki-laki & perempuan.
- Usia : Primer : 35 - 45 tahun

Sekunder : 15 – 25 tahun

- Geografis : Jakarta, Indonesia.

2. Media audio visual ini dibuat dalam bentuk *Motion Graphic*.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media audio visual *motion graphic* mengenai Penjualan Kaset Pita di Indonesia adalah:

1. Menghasilkan media audio visual *motion graphic* mengenai Penjualan Kaset Pita di Indonesia yang komunikatif secara internasional dan representatif.
2. Menjadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan media audio visual *motion graphic* mengenai Penjualan Kaset Pita di Indonesia adalah:

1. Sebagai media pengetahuan audio visual mengenai Ragam Penjualan Kaset di Indonesia.
2. Sebagai media informasi mengenai Penjualan Kaset di Indonesia ke cakupan yang lebih luas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode perancangan yang digunakan adalah dengan *survey* lapangan untuk mengumpulkan data-data dari masyarakat serta wawancara dengan salah satu pengurus penjualan kaset di Jakarta. Metode penelitian bersifat analisa kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur tentang Penjualan Kaset Pita di Indonesia.

- Studi Lapangan

1. Observasi

Pada tahapan ini, penulis melakukan *survey* lapangan ke Toko Jajan Kaset di Jakarta Barat. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi dari pemilik toko kaset dan pengoleksi kaset.



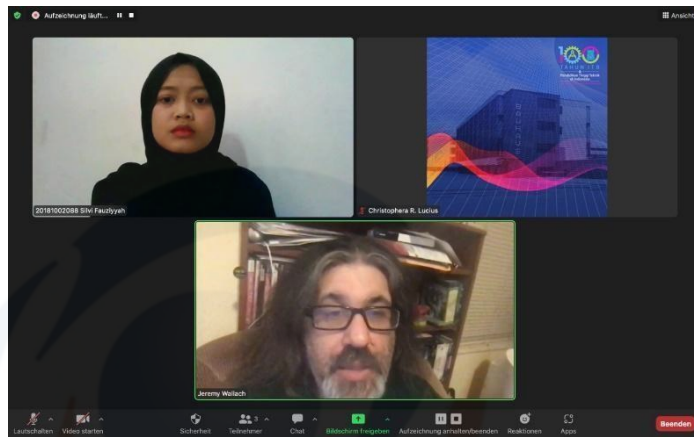
Gambar 1.1

Survey Lapangan ke Toko Jajan Kaset di Jakarta Barat

Sumber: Silvi Fauziyyah, 2022

2. Wawancara

Pada tahapan ini, penulis melakukan percakapan atau tanya jawab dengan narasumber Profesor Jeremy Wallach. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data berdasarkan pengalaman Profesor Jeremy saat melakukan penelitian tentang *Casste Outlets* di Jakarta.



Gambar 1.2

Wawancara Online bersama Profesor Jeremy Wallach
Sumber: Silvi Fauziyyah, 2022

- Studi Kepustakaan

1. Studi Literatur

Pada tahapan ini, penulis mencari data dan informasi tentang teori-teori yang relevan dan selinier dengan objek yang diteliti, yakni teori-teori mengenai desain komunikasi visual, media cetak, dan kaset pita. Sumber dari data dan informasinya adalah karya-karya ilmiah, buku-buku, internet dan Jurnal *Exploring Class, Nation, and Xenocentrism in Indonesian Cassette Retail Outlets* yang dapat dipertanggungjawabkan atas kredibilitasnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun sebagai argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat diantara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Hal ini dipakai untuk mempermudah penulis dalam memahami masalah yang ada dalam karya Tugas Akhir ini.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran Rancangan Pembuatan Karya

Sumber: Silvi Fauziyyah, 2022

1.7 Skematika Perancangan

Proses penyusunan skematika perancangan dalam Tugas Akhir ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 1.4
Skematika Perancangan Tugas Akhir
Sumber: Silvi Fauziyyah, 2022